

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degenerative yang menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini (IDF, 2019). Diabetes Melitus adalah golongan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah sebagai akibat dari gangguan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. (Kusumaningrum et al., 2022).

Menurut Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF/ International Diabetes Federation) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20 – 79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3 % dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9 % atau 111,2 juta orang pada umur 65 – 79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Indonesia berada di peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta (Indriyani et al., 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi DM di Jawa Barat mencapai 1,74% (diperkirakan 570.611 penderita

diabetes). Pada tahun 2021, Dinas Kesehatan Jawa Barat menemukan sejumlah 46.837 orang dengan Diabetes. Prevalensi penderita Diabetes di Kabupaten Bandung dengan jumlah 5.592 (Riskesdas Jawa Barat, 2019). Gejala awal yang biasanya dirasakan adalah badan terasa lemas dan sering kencing.

Tanda dan gejala penderita diabetes melitus biasanya ditandai dengan banyak kencing karena kadar glukosa darah yang tinggi akan menyebabkan banyak kencing, banyak minum, banyak makan karena keseimbangan kalori yang negatif sehingga timbul rasa lapar yang sangat besar, penurunan berat badan dan rasa lemah, kesemutan pada kaki di waktu malam hari sehingga mengganggu tidur, gangguan penglihatan, gatal, bisul, gangguan ereksi dan keputihan (Indriyani et al., 2023). Penatalaksanaan yang tidak efektif dalam menangani penyakit DM akan mengakibatkan komplikasi.

Diabetes melitus memiliki komplikasi yaitu komplikasi mikrovaskuler dan komplikasi makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler meliputi retinopathy diabetik dan nefropati diabetik. Komplikasi makrovaskuler meliputi penyakit pembuluh darah perifer, stroke, penyakit jantung koroner dan neuropati. Neuropati dalam diabetes melitus ialah penurunan sensasi pada kaki penderita, dikarenakan menyerang sirkulasi saraf perifer (sensorimotor), otonom, dan spinal, dengan ditandai adanya trauma atau ketidaksadaran penderita terhadap kakinya yang telah terjadi tekanan mekanik. Beberapa dari tipe neuropati diabetik yang sering ditemukan yaitu neuropati otonom dan polineuropati sensorik. Neuropati otonom meliputi kardiovaskuler, gastrointestinal, urinarius, kelenjar adrenal, dan disfungsi seksual. Sedangkan polineuropati

sensorik (perifer) ditemukannya gejala, seperti parestesia rasa tertusuk-tusuk, kesemutan (parestesia), rasa terbakar, kaki terasa baal (patirasa) (Latifah et al., 2019).

Diabetes mellitus tipe II merupakan salah satu penyakit degeneratif yang sampai saat ini masih sulit ditangani. Terdapat 4 pilar manajemen DM yaitu diet, farmakologi, edukasi dan olahraga. Sebagian penatalaksanaan yang sering diberikan adalah penggunaan obat-obatan, tetapi tidak hanya obat yang dapat diberikan pada pasien diabetes melitus, tetapi juga mengatur pola makan dan melakukan aktivitas olahraga. Jenis olahraga yang dianjurkan untuk penyandang diabetes mellitus salah satunya adalah senam kaki diabetes (Nuraeni & Arjita, 2019).

Latihan senam kaki sangat berpengaruh terhadap penurunan kadar gula darah dan meningkatkan sensitivitas kaki pada pasien DM. Latihan senam kaki dapat memperlancar dan memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat otot-otot kecil dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki serta mengatasi keterbatasan sendi gerak. Sensitivitas sel otot yang berkontraksi terhadap kerja insulin mengalami peningkatan sehingga kadar gula darah yang tinggi di pembuluh darah dapat digunakan oleh sel otot melalui proses glikogenolisis dan glikolisis dalam menghasilkan asam piruvat yang terjadi pada siklus krebs dalam menghasilkan energi (Indriyani et al., 2023).

Dalam penelitian Graciella & Prabawati, 2020 mengenai efektivitas pemberian senam kaki DM terhadap gejala neuropati dan kadar gula dalam darah. Pada penelitian ini senam kaki diberikan sebanyak 5 kali dalam satu

minggu dengan durasi 15-30 menit selama 2 minggu dan didapatkan hasil penurunan gejala neuropati seperti kesemutan dan baal pada kaki pasien dengan DM sehingga dapat disimpulkan pemberian terapi senam kaki DM merupakan intervensi yang efektif dalam memperbaiki gejala neuropati perifer. Dilihat dari penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan pemberian intervensi senam kaki DM yang dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 15-30 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, peran perawat di Rumah Sakit dalam penanganan pasien dengan DM tipe II tidak melakukan terapi non farmakologis seperti senam kaki diabetes, maka dari itu penulis tertarik dalam menganalisis permasalahan untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan dalam sebuah karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Ketidak Stabilan Kadar Glukosa Darah pada DM Tipe II di Rumah Sakit Daerah Provinsi Jawa Barat Al-Ihsan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah pada penulisan ini yaitu mengacu pada proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi hingga evaluasi. Maka rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Ketidak Stabilan Kadar Glukosa Darah pada DM Tipe II di Rumah Sakit Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat: dengan pendekatan *Evidence Based Nursing*?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan proses keperawatan secara langsung. Adapun tujuan umum dalam penulisan karya ilmiah akhir ini yaitu mengidentifikasi pengaruh senam kaki diabetes pada pasien DM tipe II di Rumah Sakit Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien DM II di Rumah Sakit Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien DM II di Rumah Sakit Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- c. Mampu merumuskan perencanaan keperawatan pada pasien DM II di Rumah Sakit Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien DM II di Rumah Sakit Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- e. Mampu mengevaluasi tindakan asuhan keperawatan pada pasien DM II di Rumah Sakit Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau keuntungan dari hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan keperawatan khususnya pada keperawatan medikal bedah terutama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien DM dengan pemberian intervensi senam kaki DM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Kasus Dengan Diagnosa Dm Tipe II dengan pemberian senam kaki DM serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan terapi lain.

b. Bagi Perawat

Diharapkan senam kaki DM menjadi skil mandiri perawat yang dapat dilakukan di ruang perawatan selama menjalankan proses asuhan keperawatan.

c. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan setelah diajari oleh perawat terkait intervensi senam kaki DM pasien dan keluarga mampu menerapkan secara mandiri terutama ketika sudah pulang ke rumah.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada Karya Ilmiah Akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Ketidak Stabilan Kadar Glukosa Darah pada DM Tipe II di Rumah Sakit Daerah Provinsi Jawa Barat Al-Ihsan” yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini berisi mengenai latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi pada pasien DM II di Rumah Sakit Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

BAB III TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama berisikan mengenai laporan asuhan keperawatan, tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisikan analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan dari hasil penulisan teori, asuhan keperawatan dan pembahasan serta saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan.

